

**TINJAUAN SISTEM PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM  
MEDIS DI PUSKESMAS BURNEH**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh gelar ahli  
Madya Kesehatan (Amd.Kes) pada STIKes Ngudia Husada Madura



Oleh  
**MEGA PUTRI LARASATI RM**  
NIM.18134620031

**PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TINJAUAN SISTEM PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM**  
**MEDIS DI PUSKESMAS BURNEH**

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Puskesmas Burneh)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

**MEGA PUTRI LARASATI RM**

**NIM.18134620031**

Telah disetujui pada Tanggal:

**Selasa 28 Agustus 2021**

**Pembimbing**

Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M  
NIDN. 0712129301

# **TINJAUAN SISTEM PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS BURNEH**

(Studi pada Ruang filing dokumen rekam medis Puskesmas Burneh) Mega Putri

Larasati RM

\*email : [megaputrilrsti@gmail.com](mailto:megaputrilrsti@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Filing adalah tempat penyimpanan rekam medis pasien, dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan rekam medis. berkas rekam medis di Puskesmas Burneh masih belum tertata baik serta dokumen yang keluar dari rak tidak dikembalikan lagi, hal ini dapat membuat pencarian berkas rekam medis menjadi lama sehingga dapat memperlambat proses pendistribusian ke poli yang di tuju dan dapat berakibat fatal bagi keadaan pasien. Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Subjek yaitu petugas rm dan kepala rm. Dan objek pada penelitian ini adalah berkas rekam medis dengan cara pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis deskriptif di gunakan dalam analisa pada penelitian ini.

Hasil penelitian, Sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, masih terdapat dokumen rekam medis yang tidak rapi di luar rak dan masih banyak berkas rekam medis yang belum disimpan di dalam rak penyimpanan sehingga mengakibatkan penanganan pasien menjadi terhambat dan berkas rekam medis masih sulit ditemukan oleh petugas rm. Dari hasil penelitian didapatkan solusi dan saran yang diusulkan adalah, diharapkan Puskesmas membuat SOP terkait penyimpanan, evaluasi terkait sistem filing serta dapat menyediakan berkas rekam medis tepat waktu.

**Kata kunci : Sistem Penyimpanan, Berkas rekam medis, Puskesmas**

# OVERVIEW OF MEDICAL RECORD STORAGE SYSTEM AT BURNEH PUSKESMAS

(Studi di Unit Ruang Penyimpanan Berkas rekam medis Puskesmas Burneh)

Mega Putri Larasati RM

\*email : [megaputrilrsti@gmail.com](mailto:megaputrilrsti@gmail.com)

## ABSTRAK

*Filing is a place to store patient medical record files and is one of the medical record units responsible for storing medical record documents. Medical record documents at the Burneh Health Center are still not well organized and documents that come out of the shelves are not returned, this can make the search for medical record documents take a long time so that it can slow down the distribution process to the destination poly and can be fatal for the patient's condition. The type of research used is descriptive. The research subjects were the medical record officer and the head of the medical record. The object of this research is the medical record document. Methods of data collection are observation and interviews. Analysis of the data using descriptive analysis.*

*The results of the study, the storage system at the Burneh Health Center uses a centralized storage system, there are still many untidy medical record files outside the shelves and there are still many medical record documents that have not been stored in the storage rack, resulting in patient handling being hampered and medical record files still missing. not found by the medical record officer. Based on the results of the research, the proposed solutions and suggestions are, it is hoped that the Puskesmas will make SOPs related to storage, evaluation related to the medical record document storage system and can provide medical record documents according to the specified time.*

**Keywords: Storage System, Medical Record Documents, Puskesmas**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang penyimpanan (filing) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah mempermudah dan mempercepat di temukan kembali dokumen rekam medis yang di simpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Budi, 2011).

Di Indonesia terdapat beberapa puskesmas yang mengalami permasalahan di ruang filing (penyimpanan). Berdasarkan penelitian yang pernah di lakukan oleh Zulhan dkk (2019) di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik terdapat permasalahan yaitu masih terjadi kesalahan letak dokumen rekam medis yang di sebabkan karena kurangnya pemanfaatan tracer (petunjuk keluar) dan buku kendali sebagai alat untuk serah terima berkas rekam medis. Terjadinya salah dalam penyimpanan berkas rekam medis yang tidak sesuai dengan nomor rekam medis yaitu sebanyak 20%. Terdapat penomoran ganda sebanyak 10%. Berdasarkan penelitian yang pernah di lakukan oleh Ary dkk (2019) di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik terdapat permasalahan yaitu tidak menggunakan tracer dan masih manual pada saat pengambilan

rekam medis, masih ada berkas rekam medis yang disimpan di dalam kardus dikarenakan kurangnya rak penyimpanan sehingga memperlambat petugas dalam menyediakan rekam medis untuk pelayanan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Burneh pada bulan November 2020 peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan salah satu petugas rekam medis dan observasi di Puskesmas Burneh bahwa penerapan sistem penyimpanan yang di gunakan adalah sentralisasi serta menggunakan rak besi dengan jenis yang terbuka dari observasi yang di lakukan di temukan bahwa penyimpanan dokumen rekam medis yang masih di letakan di lantai dan belum tertata dengan baik pada rak penyimpanan, serta dokumen rekam medis yang keluar tidak di kembalikan lagi ke rak penyimpanan.

Dampak dari lama nya pencarian dokumen rekam medis yaitu dapat mengakibatkan pendistribusian dokumen rekam medis terlambat sampai ke poli yang di tuju, dapat mengakibatkan pasien terlambat untuk ditangani dan dapat berakibat fatal bagi keadaan pasien, berkas yang tidak di temukan, salah letak atau hilang (misfile). Berdasarkan uraian tersebut, solusi yang dapat di berikan dari masalah tersebut yaitu dengan menyarankan dibuatkan nya Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait sistem penyimpanan agar prosedur pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis berjalan dengan terstruktur. Berdasarkan

permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Burneh”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, pada Penelitian ini yaitu bertujuan untuk menggambarkan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Burneh.

Subjek penelitian adalah yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian ini petugas rekam medis dan kepala rekam medis di Puskesmas Burneh.

Objek penelitian ini adalah keadaan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah dokumen rekam medis yang tersimpan pada ruang filing di Puskesmas Burneh

## **HASIL PENELITIAN**

1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan penyimpanan yang di terapkan di Puskesmas Burneh

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa proses pelaksanaan sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh oleh petugas rekam medis dilakukan setelah pasien selesai memperoleh pelayanan medik. Berkas rekam medis yang telah kembali dari unit pelayanan kemudian di lakukan evaluasi terkait kelengkapan pengisian rekam medis. Untuk berkas yang belum lengkap di kembalikan ke unit pelayanan untuk di lengkapi sedangkan berkas yang sudah lengkap di simpan ke dalam ruang filing atau

ruang penyimpan berkas rekem medis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas rekam medis di Puskesmas Burneh terkait sistem penyimpanan diketahui sistem penyimpanan yang di gunakan adalah sentralisasi atau sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap jadi satu ruangan.

Pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang harus di perhatikan yaitu rak untuk menyimpan dokumen rekam medis pasien agar terhindar dari kerusakan dan hilangnya dokumen rekam medis. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Burneh yang di gunakan pada ruang *filing* adalah rak besi dengan model terbuka.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Burneh diketahui bahwa pelaksanaan sistem penyimpanan belum terlaksana dengan baik di karena petugas tidak memiliki acuan dalam pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis, sehingga pelaksanaan sistem penyimpanan belum terlaksanan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa di Puskesmas Burneh belum terdapat SOP terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala rekam medis diketahui bahwa di Puskesmas Burneh belum ada

SOP yang mengatur tentang pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis.

Hasil wawancara yang dilakukan di ketahui masih adanya kendala atau permasalahan yang terjadi pada sistem penyimpanan yaitu, dokumen rekam medis masih berada di lantai ruang *filig* yang seharusnya sudah berada di dalam rak penyimpanan, sehingga membuat petugas kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis yang diperlukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa, di Puskesmas Burneh terdapat kendala berupa dokumen rekam medis yang masih diletakan di lantai dan petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis, hal ini di sebabkan karena petugas yang tidak langsung mengembalikan dokumen rekam medis ke rak penyimpanan setelah pelayanan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas terkait kendala dalam sistem penyimpanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Puskesmas Burneh bahwa masalah yang sering muncul adalah dokumen rekam medis yang sulit di temukan oleh petugas diakibatkan keadaan dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan masih belum tertata rapi dan masih banyak dokumen yang berserakan di luar rak penyimpanan, sehingga membuat petugas mengalami kesulitan dalam pencarian dokumen rekam medis.

3. Mengidentifikasi dampak permasalahan yang terjadi pada

sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa dampak dari permasalahan dokumen rekam medis yang terjadi di Puskesmas Burneh yaitu membuat petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis yang diperlukan pada saat pelayanan, sehingga pelayanan kepada pasien menjadi terhambat atau lebih lama.

Dokumen rekam medis yang belum terlaksana dengan baik juga dampak terhadap tidak di temukannya dokumen rekam medis (*misfile*), sehingga jika pasien ingin berobat kembali ke Puskesmas maka riwayat pasien sebelumnya tidak diketahui oleh dokter, hal tersebut dikarenakan petugas rekam medis tidak menemukan dokumen rekam medis pasien pada rak penyimpanan dan dibuatkan baru DRM baru oleh petugas.

## PEMBAHASAN

1. Identifikasi proses pelaksanaan penyimpanan Di Puskesmas Burneh

Proses pelaksanaan sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh oleh petugas rekam medis dilakukan setelah pasien selesai memperoleh pelayanan medik. Berkas rekam medis yang telah kembali dari unit pelayanan kemudian di lakukan evaluasi terkait kelengkapan pengisian rekam medis. Untuk berkas yang belum lengkap di kembalikan ke unit pelayanan untuk di lengkapi sedangkan berkas yang sudah lengkap di simpan ke dalam ruang *filig* atau ruang penyimpan berkas rekam medis.

Sistem penyimpanan yang di gunakan adalah sentralisasi atau

sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap jadi satu ruangan. Rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Burneh yang di gunakan pada ruang filing adalah rak besi dengan model terbuka. Puskesmas Burneh belum memiliki SOP terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis.

Menurut Depkes RI (2006) penyimpanan rekam medis terbagi menjadi dua cara penyimpanan berkas yaitu sentralisasi dan Desentralisasi. Sentralisasi ini di artikan penyimpanan dokumen rekam medis pasien menjadi satu kesatuan. Desentralisasi yaitu terjadi pemisah antara rekam medis rawat jalan dan rawat inap yang di simpan di tempat penyimpanan yang terpisah. Penggunaan sistem sentralisasi merupakan sistem yang paling tepat untuk di pilih karena pelayanan akan mudah diberikan kepada pasien.

Menurut Ritonga dkk (2019) Sistem penyimpanan rekam medis menggunakan sentralisasi, yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap kedalam satu folder tempat penyimpanan. Sehingga penyimpanan berkas rekam medis tidak terpisah antara dokumen berkas rekam medis rawat inap, rawat jalan maupun rawat darurat.

Menurut Budi (2011) Hal yang harus di perhatikan salah satunya yaitu alat penyimpanan dokumen rekam medis yang umum di pakai adalah rak terbuka (open self file unit), dan roll o'pack yang berbahan kayu atau besi.

Menurut Kementerian Kesehatan No.512 Tahun 2007 tentang izin praktik kedokteran pada BAB 1 pasal 1 ayat 10 bahwa standart operasional prosedur adalah suatu langkah-langkah yang di tetapkan sebagai acuan penyelesaian suatu proses kerja rutin tertentu, dimanan standart operasional prosedur dapat menjadi patokan langkah yang benar dan terbaik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang di tetapkan oleh saran dan pelayanan kesehatan berdasarkan standart profesi.

Sistem penyimpanan sentralisasi atau penggabungan antara dokumen rawat jalan dan rawat inap dinilai lebih efisien karena dapat mempermudah petugas dalam pencarian dokumen rekam medis karena dokumen rekam medis pasien telah menjadi satu kesatuan, selain itu penggunaan rak besi dengan model terbuka dapat membantu pada pemeliharaan dokumen rekam medis dan produktivitas petugas dalam penataan dokumen rekam medis agar tetata dan terstruktur dengan baik.

2. Identifikasi permasalahan yang terjadi pada pada sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh

Puskesmas Burneh diketahui bahwa pelaksanaan sistem penyimpanan belum terlaksana dengan baik dikarena belum adanya SOP terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis. Masih adanya kendala atau permasalahan yang terjadi pada sistem penyimpanan yaitu, dokumen rekam medis masih berada di lantai ruang filing yang



seharusnya sudah berada di dalam rak penyimpanan. Puskesmas Burneh juga terdapat masalah yang sering muncul yaitu dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan masih belum tertata rapi dan masih banyak dokumen yang berserakan di luar rak penyimpanan, sehingga membuat petugas mengalami kesulitan dalam pencarian dokumen rekam medis.

Menurut Ernianita (2018) kegiatan menyimpan rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus di simpan dan di rawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga, mengingat pentingnya rekam medis maka harus di simpan dan dipelihara dengan baik dan benar. Menurut (Rustiyanto dkk, 2011), filing merupakan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengembalian kembali (Retrieval).

Menurut Ritonga dan Sari (2019) petugas penyimpanan mengalami kesulitan jika berkas tidak ada di rak penyimpanan dan harus menghubungi petugas kesehatan lainnya sedangkan pasien harus lama mengantri karnasering terjadi kesalahan letak berkas rekam medis karena tidak tertata dengan rapi di rak penyimpanan.

Pada pelaksanaan penyimpanan dinilai tidak sesuai standart dan tidak sesuai dengan teori karena masih terdapat masalah dimana seharusnya dokumen rekam medis harus segera dikembalikan ke dalam rak

penyimpanan agar dapat mengurangi tingkat permasalahan serta harus adanya SOP sebagai patokan atau acuan dalam pelaksanaan dalam kegiatan penyimpanan agar dapat meminimalisir masalah yang terjadi dan membuat pelaksanaan penyimpanan lebih baik.

### 3. Identifikasi dampak permasalahan pada sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh.

Dampak dari permasalahan dokumen rekam medis yang terjadi di Puskesmas Burneh yaitu membuat petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis yang diperlukan pada saat pelayanan, sehingga pelayanan kepada pasien menjadi terhambat atau lebih lama dan juga berdampak terhadap tidak ditemukannya dokumen rekam medis (misfile), sehingga jika pasien ingin berobat kembali ke Puskesmas maka riwayat pasien sebelumnya tidak diketahui oleh dokter, hal tersebut dikarenakan petugas rekam medis tidak menemukan dokumen rekam medis pasien pada rak penyimpanan dan dibuatkan baru DRM baru oleh petugas.

Menurut Penelitian yang dilakukan Anifah (2016) menyatakan bahwa waktu penyediaan dokumen rekam medis yang cepat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien. Semakin cepat waktu penyediaan dokumen rekam medis sampai ke klinik maka semakin cepat pula pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Menurut Permenkes No.129 tahun 2008, Standart Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan

dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal, tetapi juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang di berikan oleh layanan umum kepada masyarakat. Standart minimal yang ada di rekam medis ada empat, yaitu keterisian rekam medis 1x24 jam sejak pasien pulang dokter yang merawat, penyediaan rekam medis rawat jalan dalam waktu kurang dari 10 menit, dan penyediaan rawat inap kurang dari 15 menit.

Dari dampak permasalahan yang terjadi seharusnya penyediaan dokumen rekam medis harus sesuai dengan standart yaitu, penyediaan dokumen rekam medis harus kurang dari 10 menit pada penyediaan dokumen rawat jalan dan 15 menit untuk penyediaan dokumen rawat inap agar tidak terjadi keterlambatan penyediaan dan pendistribusian dokumen rekam sehingga berpengaruh terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada pasien menjadi terlambat dan pasien terlalu lama menunggu di poli sehingga terjadi menumpuknya antrian nomor pasien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh yaitu berdasarkan hasil data penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh yaitu menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, dan penggunaan raknya menggunakan rak besi dengan jenis terbuka dan

belum terlaksananya SOP sistem penyimpanan.

- 2) Permasalahan yang terjadi pada sistem penyimpanan yaitu masih banyak berkas rekam medis yang belum rapi di luar rak dan masih banyak dokumen rekam medis yang belum disimpan di dalam rak penyimpanan.
- 3) Dampak dari permasalahan sistem penyimpanan di Puskesmas Burneh yaitu penanganan pasien menjadi terhambat dan berkas rekam medis masih ada yang tidak ditemukan oleh petugas rekam medis.

### b. Saran

- 1) Diharapkan Puskesmas Burneh mempertimbangkan SOP yang dirancang oleh peneliti pada ruang *filing* khususnya pada kegiatan penyimpanan.
- 2) Diharapkan Puskesmas Burneh dapat melakukan evaluasi terkait sistem penyimpanan dokumen rekam medis agar rekam medis tidak diletakkan diluar rak penyimpanan.
- 3) Diharapkan Puskesmas Burneh dapat menyediakan dokumen rekam medis sesuai waktu yang di tentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aso K., Sudalhar, T, W, Y, Pratama 2019. Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penjajaran Dokumen Rekam Medis Pada Bagian Filing UPTD Puskesmas Bojonegoro. Hospital Scienc. 3(1). 1 - 4.
- Anifah, I. N. (2016). Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Pada Klinik Syaraf Rsud Tugurejo Provinsi Jawa Tengah Periode Triwulan Iii Tahun

- 2016 (Doctoral dissertation, Perkam dan Informasi Kesehatan).
- Budi S.C. 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergi Media
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Revisi II. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat. 16 Oktober 2019. Jakarta : Direktur Jenderal Peraturan Perundang – undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kementerian kesehatan RI. 2008.Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Rekam Medis. 12 Maret 2008. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 512/MENKES/PER/IV/2007 tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Kedokteran.
- KEPMENKES RI No.129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Notoatmojo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 75 Tahun 2014. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 17 Oktober 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1676. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Pujilestari, A. 2016. Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5m Di Rskia Permata Bunda Yogyakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia pada <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/46472> [diakses tanggal 03 Januari Jam 13.32]
- Ritonga, Z. A., & Sari, F. M. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 4(2), 637-647.
- Rustianto, E, Rahayu, WA. (2011). Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
- Sandika, T. W. 2019. Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2018. Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda. 4(1). 560-566.
- Simanjuntak, E. & L. W. O. Sirait. 2018. Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit mitra medika medan tahun 2017. Ilmiah Perkam

- dan Informasi Kesehatan Imelda. 3(1). 370-379.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wati, T. G., & Nuraini, N. 2019. Analisis Kejadian Misfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. 1(1). 23 – 30.
- Wiguna, A. S., & Safitri, D. R. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSU Sinar Husni Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 4(2), 648-654



